

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN DISIPLIN
BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BISNIS ANGKATAN 2021
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Amal Rejeki Dabutar¹, Ellys Siregar²

amaldabutar08@gmail.com¹, ellys@unimed.ac.id²

Universitas Negeri Medan

Article Info***Article history:***

Published Oktober 31, 2025

Kata Kunci:

Keaktifan Berorganisasi, Disiplin Belajar, Kesiapan Kerja.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021, dengan jumlah populasi sebanyak 70 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa t hitung> t table yaitu $2,420>1,996$ dan nilai signifikan $0,018<0,05$. Demikian pula, disiplin belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja t hitung> t table yaitu $6,150>1,996$ dan nilai signifikan $0,000<0,05$. Secara simultan, juga menunjukkan kedua variabel memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai F hitung> F table ($36,955>3,13$) dan pada nilai signifikan $\alpha<0,05$ ($0,00<0,05$). Temuan ini mengindikasi bahwa Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar merupakan faktor penting yang secara empiris mampu memprediksi peningkatan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis. Oleh karena itu, disarankan agar program studi dan pihak Universitas memperkuat kebijakan yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa dan menekankan pentingnya budaya disiplin belajar sebagai upaya strategis untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang optimal di dunia industri.

ABSTRACT

Keywords: *Organizational Activity, Learning Discipline, Job Readiness.*

The study aimed to determine the influence of organizational activity and learning discipline on the job readiness of students in the Business Education Study Program, Class of 2021, Universitas Negeri Medan. This research employed a quantitative approach with a survey method. The population consisted of all 70 students from the Business Education Class of 2021. Multiple linear regression was used as the data analysis technique. The results show that organizational activity has a positive and significant influence on students' job readiness (t count> t table, which is $2,420>1,996$, with a

significance value of 0.018<0.05). Similarly, learning discipline also has a positive and significant influence on job readiness (tcount>ttable, which is 6.150>1.996, with a significance value of 0.000<0.05). Simultaneously, both variables significantly contribute to job readiness, indicated by the Fcount>Ftable (36.955>3.13) and a significance value of $\alpha<0.05$ (0.00<0.05). These findings indicate that Organizational Activity and Learning Discipline are important factors that empirically predict an increase in the job readiness of Business Education Study Program students. Therefore, it is recommended that the study program and the University strengthen policies that encourage active student participation and emphasize the importance of a learning discipline culture as a strategic effort to produce graduates with optimal job readiness in the industry.

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan isu krusial dalam menghadapi tuntutan globalisasi yang ditandai dengan persaingan ketat di dunia kerja. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki bekal yang memadai untuk memasuki dunia profesional. Kualitas lulusan menjadi cerminan keberhasilan institusi pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan pasar kerja yang dinamis.

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan ketat di dunia kerja, di mana inovasi teknologi dan perubahan pasar yang cepat menjadi norma, kesiapan kerja telah menjadi kompetensi esensial bagi mahasiswa. Kesiapan kerja, menurut Sikora, J., et al., (2020:13) dalam bukunya Defining Work Readiness: A Review of Literature, mencakup kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk berhasil dalam lingkungan kerja. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan dan memberikan kontribusi positif bagi organisasi. Kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan adaptasi dan efikasi diri serta kompetensi diri. Sementara itu faktor eksternal meliputi kualitas pembelajaran, pengalaman magang administrasi, lingkungan sosial dan pengalaman berorganisasi (Wijaya & Mursidi, 2022:34). Dalam konteks ini keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan disiplin belajar menjadi dua aspek penting yang perlu diperhatikan.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh seperangkat pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap pribadi yang membuat seseorang siap memilih pekerjaan yang sesuai. Pengetahuan tidak hanya secara akademis mengenai teori yang diperoleh di dalam kelas, melainkan diperlukan pula pengetahuan tentang dunia kerja yang diberikan kepada calon lulusan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki gambaran yang mendukung kesiapan kerja. Selain itu, praktik langsung dalam kegiatan usaha dan industri juga dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa serta menambah wawasan dan pengalaman mereka. Kesiapan kerja juga sangat memerlukan pelatihan atau praktik kerja dengan suasana dan tempat yang sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Dunia usaha/dunia industri adalah wahana untuk mengeksplorasi kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan

segi mental mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama melakukan praktik kerja lapangan membuat mahasiswa lebih siap melaksanakan tugas-tugas di dunia kerja (Sari, 2021:19).

Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi menjadi salah satu sarana penting dalam proses transfer ilmu dan pengetahuan. Pendidikan yang berkualitas, khususnya bagi bangsa Indonesia, akan lebih terjamin dalam proses transisi, dan hanya dengan pendidikan yang bermutu Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu intens. Pelaksanaan pendidikan terbagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Sementara itu, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Widyaningsih et al., 2020:12).

Organisasi mahasiswa intrakampus dapat diartikan sebagai wadah berkumpulnya sekumpulan mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama dalam satu organisasi, memiliki visi dan misi yang jelas, serta disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut. Organisasi mahasiswa intrakampus juga memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi atau kementerian/lembaga terkait. Bentuknya dapat berupa organisasi mahasiswa di tingkat Universitas, Fakultas, Program Studi, atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berdasarkan minat dan bakat mahasiswa (Widyaningsih et al., 2020:15).

Organisasi mahasiswa memberikan peluang bagi individu untuk belajar dari pengalaman nyata dalam mengelola proyek dan tim. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2021: 30) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat meningkatkan soft skill seperti kepemimpinan dan kolaborasi. Dalam konteks Pendidikan Bisnis, keterampilan ini sangat penting karena pekerjaan di bidang tersebut sering kali melibatkan interaksi dengan berbagai pihak serta memerlukan kemampuan bekerja sama dalam tim. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi diyakini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja. Melalui organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Menurut Putri dan Pratiwi (2023:35), mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Organisasi mahasiswa juga sering kali menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di lingkungan profesional. Selain itu, pengalaman berorganisasi juga dapat memperluas jaringan sosial pelajar, yang dapat bermanfaat dalam mencari pekerjaan.

Selain keaktifan berorganisasi, disiplin belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan kerja. Disiplin belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur waktu, fokus pada tugas, dan mencapai tujuan akademik. Mahasiswa yang disiplin belajar cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan menguasai materi perkuliahan dengan lebih mendalam. Penguasaan materi perkuliahan ini menjadi modal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Menurut Santoso (2021:25), disiplin belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Mahasiswa yang disiplin cenderung lebih bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap tugas-tugas mereka. Hal ini sangat relevan dengan dunia kerja di mana tanggung jawab dan komitmen adalah dua hal yang sangat dihargai oleh perusahaan.

Saat ini, banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia industri, sehingga menyulitkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Ketidaksesuaian ini

menimbulkan pertanyaan besar mengenai sejauh mana kesiapan kerja mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2021. Dalam konteks ini, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dan tingkat disiplin belajar menjadi dua komponen penting yang diyakini dapat membentuk kompetensi, karakter serta kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Untuk data awal pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap 30 mahasiswa sebagai penguatan dugaan di atas, dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pertanyaan dan Hasil Pra- Survey

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban Mahasiswa				Jumlah
			Ya	%	Tidak	%	
1.	Kesiapan Kerja	Apakah anda merasa percaya diri dengan kemampuan hard skill dan <i>soft skill</i> anda untuk langsung bekerja setelah lulus?	9	30 %	21	70, %	30
2.	Kesiapan Kerja	Apakah anda yakin telah memiliki <i>soft skill</i> (seperti kepemimpinan, komunikasi dan kerjasama tim) yang cukup untuk industri?	12	40 %	18	60 %	30
3.	Kesiapan Kerja	Apakah anda telah memiliki perencanaan karir yang jelas untuk masa depan anda?	8	25 %	22	75 %	30
4.	Keaktifan Berorganisasi	Apakah anda aktif mengikuti lebih dari satu organisasi kemahasiswaan di kampus?	8	25 %	22	75 %	30
5.	Keaktifan Berorganisasi	Apakah anda memahami manfaat pengembangan <i>soft skill</i> dari keikutsertaan dalam organisasi?	9	30 %	21	70 %	30
6.	Keaktifan Berorganisasi	Apakah anda merasa kegiatan organisasi mengganggu perkuliahan anda?	18	60 %	12	40 %	30
7.	Disiplin Belajar	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	10	35 %	20	65 %	30
8.	Disiplin Belajar	Apakah anda memiliki jadwal belajar rutin diluar jam kerja?	10	35 %	20	65 %	30
9.	Disiplin Belajar	Apakah anda mudah fokus belajar meskipun memiliki banyak kegiatan lain (termasuk organisasi)	13	45 %	17	55 %	30

Sumber : Gfrom Angket Pra Penelitian Diolah Oleh Peneliti (2025)

Hasil survei awal ini memberikan gambaran yang mendukung masalah yang telah diidentifikasi. Terkait keaktifan berorganisasi, terungkap bahwa mayoritas responden (75%) menyatakan tidak aktif mengikuti lebih dari satu organisasi kemahasiswaan di kampus, menunjukkan indikasi minat yang rendah. Sebanyak 60% mahasiswa menyatakan ya, mereka merasa kegiatan organisasi mengganggu perkuliahan mereka. Ditambah lagi, hampir 70% mahasiswa menyatakan tidak memahami manfaat pengembangan soft skill dari keikutsertaan dalam organisasi, yang dapat menjadi alasan utama rendahnya minat. Di sisi

lain, hasil pra-survei terkait disiplin belajar juga mengkhawatirkan. Sebanyak 65% mahasiswa menyatakan tidak selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Ironisnya, mayoritas (65%) menyatakan tidak memiliki jadwal belajar rutin di luar jam perkuliahan, dan 55% menyatakan tidak mudah mempertahankan fokus belajar ketika memiliki banyak kegiatan non-akademis.

Pada akhirnya, segala tantangan tersebut bermuara pada satu permasalahan utama yaitu masih ditemukan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang belum siap untuk memasuki dunia kerja. Ini juga didukung oleh hasil pra-survei terkait kesiapan kerja yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% mahasiswa yang menyatakan ya, mereka merasa sangat percaya diri dengan kemampuan (hard skill & soft skill) untuk langsung bekerja setelah lulus. Lebih lanjut, 60% mahasiswa menyatakan tidak merasa telah memiliki cukup soft skill yang dibutuhkan industry dan 75% menyatakan tidak memiliki perencanaan karir yang jelas yang semuanya mengindikasikan kurangnya kesiapan yang komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara spesifik pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana kedua faktor ini berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional.

Program Studi Pendidikan Bisnis memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang bisnis dan pendidikan kejuruan, khususnya dalam penguasaan keterampilan administrasi, manajerial, dan kewirausahaan. Mahasiswa program studi ini perlu memiliki kesiapan kerja yang memadai agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Namun, penelitian mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Bisnis masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada mahasiswa dari program studi lain atau hanya mengkaji pengaruh salah satu variabel secara parsial.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan peneliti dengan menganalisis pengaruh parsial dan simultan keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Bisnis UNIMED. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada program studi Pendidikan Bisnis serta penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih dini apakah mereka akan melanjutkan ke dunia pekerjaan ataupun ke studi yang lebih tinggi, karena tidak jarang banyak mahasiswa yang masih bingung akan melanjut ke dunia pekerjaan di bidang yang bagaimana dan hal ini juga menjadi kekhawatiran bersama karena masih banyak juga yang merasa kurang berpengalaman sehingga bingung untuk melanjutkan ke jenjang pekerjaan berikutnya. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi UNIMED”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat numerik dan dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi (Prodi) Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan (UNIMED). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian objek penelitian, yaitu mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2021 yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Prodi Pendidikan Bisnis UNIMED merupakan salah satu program studi yang berfokus pada pendidikan tata niaga dan bisnis manajemen.

Berdasarkan visi yang diemban, prodi ini bertekad menjadi program studi yang unggul, khususnya dalam pengembangan ilmu dan praktik di bidang pemasaran serta kewirausahaan. Hal ini tercermin dalam misi prodi untuk melaksanakan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta menghasilkan lulusan yang inovatif. Kurikulum yang diterapkan di Prodi Pendidikan Bisnis UNIMED dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan beragam profil karier, seperti guru, pebisnis profesional, dan konsultan bagi UMKM . (Unimed, 2022).

Fokus ganda ini (pendidikan dan bisnis) sangat relevan dengan topik penelitian, karena menuntut mahasiswa memiliki kompetensi ganda, baik dari sisi keilmuan maupun praktis. Untuk mendukung proses pembelajaran, Prodi Pendidikan Bisnis UNIMED dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti laboratorium komputer dengan perangkat lunak pengolah data (SPSS, EViews, Lisrel), laboratorium akuntansi, dan laboratorium bisnis. Fasilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang didapat di kelas ke dalam praktik nyata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja mereka di masa mendatang.

Penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2025 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang bertempat di jalan Willian Iskandar pasar V., Sumatera Utara.

b. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen ini disebar kepada responden, sebagai tahap awal terlebih dahulu akan dilakukan uji kelayakan instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Validitas dan Realibilitas instrumen penelitian. Jumlah pernyataan dalam penelitian ini pada variabel Keaktifan Berorganisasi (X1) sebanyak 9 item pernyataan, 15 item pernyataan untuk variabel Disiplin Belajar (X2) dan 10 item pernyataan untuk variabel Kesiapan Kerja (Y). Uji kelayakan ini diberikan kepada 30 orang mahasiswa sebagai sampel yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 yang memiliki kriteria yang sama dengan responden penelitian ini. Uji validitas menggunakan Product Moment dan Uji Realibilitas menggunakan Cronbach Alpha. Pengujian instrumen ini dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan ketentuan pengolahan datanya yaitu, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan $sig < 0.05$) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid) dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan $sig > 0.05$) maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

c. Uji Validitas dan Realibilitas Angket Keaktifan Berorganisasi (X1)

Uji validitas diterapkan pada 9 butir item pernyataan pada variabel Keaktifan Berorganisasi (X1) yang dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan kriteria validitas diterapkan pada taraf signifikansi 5% ($r_{tabel}=0.361$) dengan $n=30$ (Sugiyono,2019).

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Berorganisasi (X1)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	0,571**	0,361	Valid
2.	0,853**	0,361	Valid
3.	0,676**	0,361	Valid
4.	0,811**	0,361	Valid
5.	0,698**	0,361	Valid
6.	0,632**	0,361	Valid
7.	0,730**	0,361	Valid
8.	0,765**	0,361	Valid
9.	0,575**	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data dengan Program Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji validitas pada variabel keaktifan berorganisasi (X1) yang disebar ke 30 orang responden dengan 9 butir item pernyataan dinyatakan valid dan akan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melihat realibilitas angket pada variabel Keaktifan Berorganisasi (X1) dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha dari 9 item pernyataan yang dinyatakan valid, maka hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Realibilitas Keaktifan Berorganisasi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	9

Sumber: Pengolahan Data dengan Program Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Nilai realibilitas pada angket Keaktifan Berorganisasi yang diperoleh oleh peneliti adalah sebesar 0,867, nilai tersebut diperoleh dari angket yang diisi oleh 30 responden yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 UNIMED. Berdasarkan rumus Cronbach Alpha, taraf signifikansi angket tersebut dinyatakan reliabel, karna $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,867 \geq 0,361$) dimana nilai alpha untuk butir pernyataan mendekati 1 yang artinya konsistensi realibilitas yang baik pada semua item pernyataan.

d. Uji Validitas dan Realibilitas Angket Disiplin Belajar (X2)

Untuk melihat validitas pada variabel Disiplin Belajar (X2) Peneliti melakukan uji menggunakan program SPSS versi 25 yang terdiri dari 15 item pernyataan dan akan dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Untuk melihat hasil uji validitas variabel Disiplin Belajar (X2) dapat di lihat pada tabel 3:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar(X2)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	0,363*	0,361	Valid
2.	0,064	0,361	Tidak Valid
3.	0,495**	0,361	Valid
4.	0,706**	0,361	Valid
5.	0,676**	0,361	Valid
6.	0,716**	0,361	Valid
7.	0,669**	0,361	Valid
8.	0,770**	0,361	Valid
9.	0,739**	0,361	Valid
10.	0,556**	0,361	Valid
11.	0,835**	0,361	Valid
12.	0,784**	0,361	Valid
13.	0,621**	0,361	Valid
14.	0,432*	0,361	Valid
15.	0,625**	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data dengan Program Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji validitas pada variabel disiplin belajar (X2) yang disebar ke 30 orang responden dengan 15 butir item pernyataan. Terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, sedangkan 14 item pernyataan dinyatakan valid dan akan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melihat realibilitas angket pada variabel Disiplin Belajar (X2) dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha dari 14 item pernyataan yang dinyatakan valid, maka hasil pengujinya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Realibilitas Angket Disiplin Belajar(X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	14

Sumber: Pengolahan Data dengan Program Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Nilai realibilitas pada angket Disiplin Belajar yang diperoleh oleh peneliti adalah sebesar 0,901, nilai tersebut diperoleh dari angket yang diisi oleh 30 responden yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 UNIMED. Berdasarkan rumus Cronbach Alpha, taraf signifikansi angket tersebut dinyatakan reliabel, karna $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,901 \geq 0,361$) dimana nilai alpha untuk butir pernyataan mendekati 1 yang artinya konsistensi realibilitas yang semakin baik pada semua item pernyataan.

e. Uji Validitas dan Realibilitas Angket Kesiapan Kerja (Y)

Untuk melihat validitas pada variabel Kesiapan Kerja (Y) Peneliti melakukan uji menggunakan program SPSS versi 25 yang terdiri dari 10 item pernyataan dan akan dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Untuk melihat hasil uji validitas variabel Kesiapan Kerja (Y) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Angket Kesiapan Kerja (Y)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	0,732**	0,361	Valid
2.	0,770**	0,361	Valid
3.	0,769**	0,361	Valid
4.	0,881**	0,361	Valid
5.	0,861**	0,361	Valid
6.	0,754**	0,361	Valid
7.	0,620**	0,361	Valid
8.	0,619**	0,361	Valid
9.	0,643**	0,361	Valid
10.	0,579**	0,361	Valid

*Sumber: Pengolahan Data dengan Program
Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025*

Dari tabel 5 dapat dilihat hasil uji validitas pada variabel Kesiapan Kerja(Y) yang disebar ke 30 orang responden dengan 10 butir item pernyataan dinyatakan valid dan akan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melihat realibilitas angket pada variabel Kesiapan Kerja (Y) dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha dari 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, maka hasil pengujinya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Realibilitas Angket Kesiapan Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	10

*Sumber: Pengolahan Data dengan Program
Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025*

Nilai realibilitas pada angket Kesiapan Kerja yang diperoleh oleh peneliti adalah sebesar 0,897, nilai tersebut diperoleh dari angket yang diisi oleh 30 responden yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 UNIMED. Berdasarkan rumus Cronbach Alpha, taraf signifikansi angket tersebut dinyatakan reliabel, karna $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,897 \geq 0,361$) dimana nilai alpha untuk butir pernyataan mendekati 1 yang artinya konsistensi realibilitas yang semakin baik pada semua item pernyataan.

2. Deskriptif Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada responden dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Angket disebarluaskan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah 70 orang mahasiswa sebagai responden. Selanjutnya dilakukan analisis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai subjek penelitian, khususnya variabel-variabel yang digunakan dengan menerapkan analisis deskriptif. Penelitian menerapkan analisis deskriptif persentase meliputi mean, standar deviasi, dan Varians menggunakan program SPSS versi 25. Pada penelitian ini terdapat variabel independen (bebas) yaitu Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar, terdapat juga variabel dependen (terikat) yaitu Kesiapan Kerja mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka langkah awal yang dilakukan adalah membuat jarak interval untuk kategori pernyataan yang berbeda, yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{4} = 1,00$$

Dari hasil yang diperoleh, maka hasil batas interval yang diperoleh adalah 0,75 seingga dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 7 Kategori Penilaian

Interval	Kategori
4,25-5,00	Sangat baik
3,25-4,24	Baik
2,25-3,24	Cukup Baik
1,00-2,24	Kurang Baik

Sumber: Diolah oleh penulis

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi pada sampel dianggap ideal. Untuk dapat melihat distribusi normal pada data dapat dilihat melalui grafik P-plot, yaitu titik-titik data akan tersebar mendekati garis diagonal dan mengikuti tren garis normal tersebut.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	,0000000	
	Std. Deviation	
3,18094125		
Most Extreme Differences		
Absolute	,071	
	Positive	
	,039	
Negative	-,071	
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan Data dengan Program

Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah data (N) adalah sebanyak 70 sampel dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini berarti data residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independet dengan variabel dependent. Variabel memiliki hubungan linear Fhitung \geq Ftabel pada taraf signifikan 5% maka data dapat berpola linear dan jika Fhitung \leq Ftabel pada taraf signifikan 5% maka berpola tidak linear. Dalam penelitian ini

perhitungan linearitas dibantu dengan program SPSS 25. Hasil uji linearitas data untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah 9:

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas Keaktifan Berorganisasi

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja *	Between Groups	950.693	21	45.271	4.198	.000
	Linearity	376.062	1	376.062	34.871	.000
	Keaktifan Berorganisasi	574.631	20	28.732	2.664	.003
Within Groups		517.650	48	10.784		
Total		1468.343	69			

Sumber: Pengolahan Data dengan Program

Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Keaktifan Berorganisasi dengan Kesiapan Kerja. Selanjutnya, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,003 yang juga lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat sedikit penyimpangan dari linearitas, namun karena nilai signifikansi pada uji linearitas utama (Linearity) menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan kesiapan kerja adalah linear.

Tabel 10 Hasil Uji Linearitas Disiplin Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Disiplin Belajar	Between Groups	1143.260	26	43.972	5.816	.000
	Linearity	709.126	1	709.126	93.799	.000
	Deviation from Linearity	434.134	25	17.365	2.297	.008
Within Groups		325.083	43	7.560		
Total		1468.343	69			

Sumber: Pengolahan Data dengan Program

Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Disiplin Belajar dengan Kesiapan Kerja. Selanjutnya, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,008 yang juga lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya sedikit penyimpangan dari linearitas. Namun, karena nilai signifikansi pada uji linearitas utama (Linearity) menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum hubungan antara disiplin belajar dengan kesiapan kerja adalah linear.

c. Uji Multikolonearitas

Uji Multikoloniartas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model regresi terdapatkorelasi antar variabel Independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikoloniartas. Untuk melihat adanya multikoloniartas antar variabel

Independent menggunakan rumus Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel Independent dalam model regresi dan Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel Independent dalam model regresi.

Untuk melihat hasil uji multikoloniaritas dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Multikoloniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.145	3.221		3.771	.000		
Keaktifan Berorganisasi	.209	.086	.231	2.420	.018	.780	1.282
Disiplin Belajar	.346	.056	.587	6.150	.000	.780	1.282

Sumber: Pengolahan Data dengan Program Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 11 menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kesiapan Kerja, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,018 dan 0,000. Nilai Tolerance untuk kedua variabel ini sama-sama 0,780, sementara nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada pada angka 1,282, yang berarti tidak ada indikasi multikolinearitas yang serius karena nilai VIF masih jauh di bawah batas kritis 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi sehingga model regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

4. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Perhitungan Regresi Linear Berganda

Tujuan dilakukan nya analisis regresi linear berganda ini adalah untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel bebas (Independent)terhadap satu variabel terikat (dependen).

Untuk melihat hasil pengujian analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficientsa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12.145	3.221		3.771	.000
Keaktifan Berorganisasi	.209	.086	.231	2.420	.018
Disiplin Belajar	.346	.056	.587	6.150	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
Sumber: Pengolahan Data dengan Program Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + e$$

$$\text{Maka, } Y = 12,145 + 0,209 (X1) + 0,346 (X2)$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Kesiapan Kerja)

X1 : Variabel Independen (Keaktifan Berorganisasi)

X2 : Variabel Independent (Disiplin Belajar)

b1 b2 : Koefisien regresi masing-masing variabel

α : Konstanta

e : Eror

Berdasarkan tabel 12, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,018 untuk Keaktifan Berorganisasi dan 0,000 untuk Disiplin Belajar, yang keduanya berada di bawah batas 0,05 sehingga pengaruhnya dianggap signifikan secara statistik. Besaran koefisien Beta standar masing-masing variabel yaitu 0,231 dan 0,587 mengindikasikan bahwa Disiplin Belajar memiliki kontribusi terbesar dalam mempengaruhi kesiapan kerja dibandingkan dengan Keaktifan Berorganisasi. Konstanta sebesar 12,145 menunjukkan nilai kesiapan kerja ketika kedua variabel independen bernilai nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan berperan penting dan memiliki korelasi positif terhadap kesiapan kerja dalam model regresi ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dilakukan nya uji hipotesis secara parsial (uji t) dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi (X1) terhadap Disiplin Belajar (X2), dan melihat pengaruh Disiplin Belajar (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis parsial ini juga dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Untuk mencari nilai dari ttabel digunakan rumus $(dk) = n - k$ yang dimana $n = 70$ dan $k = 3$, sehingga $dk = 70 - 3 = 67$ pada taraf $\alpha = 5\%$ sehingga ditemukan hasil ttabel sebesar 1,996. Untuk hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	12.145	3.221		3.771	.000
	Keaktifan Berorganisasi	.209	.086	.231	2.420	.018
	Disiplin Belajar	.346	.056	.587	6.150	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Pengolahan Data dengan Program

Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Berorganisasi memiliki nilai thitung sebesar 2,420 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,018 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan $1,996 < 2,420$ bahwa Keaktifan Berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Selanjutnya, variabel Disiplin Belajar memiliki nilai thitung sebesar 6,150 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan $1,996 < 6,150$ bahwa Disiplin Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Dengan demikian, secara parsial baik Keaktifan Berorganisasi maupun Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa, di mana variabel Disiplin Belajar memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Keaktifan Berorganisasi.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dilakukannya uji simultan (uji F) ini dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama antara kedua variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (dependent). Pengujian hipotesis secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan ketentuan Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ tidak berpengaruh terhadap variabel bebas dan begitupun sebaliknya. Pengujian hipotesis secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan ketentuan Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ tidak berpengaruh terhadap variabel bebas dan begitupun sebaliknya. Untuk F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 3,13 pada derajat kebebasan (dk) penyebut adalah $n - k = 70 - 3 = 67$ dan dk pembilang adalah $k - 1 = 3 - 1 = 2$. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini: Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	770.174	2	385.087	36.955	.000 ^b
Residual	698.169	67	10.420		
Total	1468.343	69			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi

Sumber: Pengolahan Data dengan Program

Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 36,955 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,955 > 3,13$) Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel Disiplin Belajar dan Keaktifan Berorganisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan antara Disiplin Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja dapat diterima. Hal ini berarti kedua variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Kesiapan Kerja mahasiswa.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) ini diakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas yaitu Keaktifan Berorganisasi (X₁) dan variabel Disiplin Belajar (X₂) terhadap variabel terikat yaitu

Kesiapan Kerja (Y) pada mahasiswa program studi pendidikan Bisnis angkatan 2021 fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan. Untuk melihat hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.525	.510	3.228
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi				

Sumber: Pengolahan Data dengan Program

Statistik IBM SPSS 25 Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,525 atau 52,5%. Hal ini berarti variabel independen yaitu Disiplin Belajar dan Keaktifan Berorganisasi mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yaitu Kesiapan Kerja sebesar 52,5%, sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,510 atau 51,0% menunjukkan hasil yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diperoleh dari bukti empiris, diperoleh persamaan regresi $Y = 12,145 + 0,209X_1 + 0,346X_2$, yang menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi (X1) dan disiplin belajar (X2) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Y). Uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa baik X1 maupun X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, sementara uji simultan (uji F) menegaskan bahwa kedua variabel secara bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,525 mengindikasikan bahwa 52,5% variasi kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar, sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi memberikan kontribusi yang berarti terhadap kesiapan kerja mereka. Hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung sebesar 2,420 dengan signifikansi 0,018 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan koefisien regresi sebesar 0,209, artinya setiap peningkatan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi akan meningkatkan kesiapan kerja mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi merupakan wadah untuk mengembangkan soft skills, keterampilan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (Rahayu, 2021; Putri & Pratiwi, 2023). Bahkan, penelitian Muhamad Dandi Ananda Putra dkk. (2023) juga menegaskan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku akademik mahasiswa, yang pada gilirannya berkaitan erat dengan kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan

sarana pembelajaran nonformal yang efektif dalam membekali mahasiswa menghadapi dunia profesional.

b. Pengaruh Disiplin Belajar (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diperoleh dari bukti empiris, disiplin belajar juga terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Uji parsial menunjukkan nilai thitung sebesar 6,150 dengan signifikansi 0,000 ($\leq 0,05$), dengan koefisien regresi sebesar 0,346. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pengaruh keaktifan berorganisasi, yang berarti disiplin belajar memberikan kontribusi lebih besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Disiplin belajar mencerminkan tanggung jawab, keteraturan, kemampuan mengelola waktu, dan komitmen mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Temuan ini selaras dengan penelitian Dadan Darmawan dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan. Santoso (2021) juga menjelaskan bahwa disiplin belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar lebih bertanggung jawab, tekun, dan memiliki komitmen yang tinggi, nilai-nilai yang sangat relevan dalam dunia kerja.

c. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diperoleh dari bukti empiris, disimpulkan bahwa hasil uji simultan memperlihatkan bahwa keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 36,955 dengan signifikansi 0,000 ($\leq 0,05$), yang berarti kedua variabel berkontribusi secara simultan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Nilai R^2 sebesar 0,525 juga memperlihatkan bahwa kombinasi kedua faktor ini mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi kesiapan kerja, sementara faktor lain seperti pengalaman kerja lapangan, motivasi intrinsik, dukungan keluarga, maupun kualitas pembelajaran formal mungkin menjadi variabel lain yang turut memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Widyaningsih dkk. (2020) yang menyatakan bahwa organisasi mahasiswa merupakan wadah pengembangan soft skills, sementara disiplin belajar melatih keteraturan dan tanggung jawab. Sikora dkk. (2020) juga menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kombinasi keterampilan, sikap, dan pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Dadan Darmawan dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa disiplin belajar bersama pengalaman pelatihan mampu meningkatkan kesiapan kerja secara simultan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui pengembangan soft skills dan jejaring sosial. Namun, disiplin belajar terbukti menjadi faktor yang lebih dominan karena secara langsung berhubungan dengan prestasi akademik, komitmen, serta profesionalitas mahasiswa. Secara simultan, kedua variabel ini saling melengkapi dan sama-sama menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi sekaligus disiplin dalam belajar akan memiliki

kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang hanya menekankan salah satu dari kedua aspek tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan dapat dilihat lebih rinci pada bab sebelumnya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keaktifan Berorganisasi (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji-t (parsial) yang menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Berorganisasi memiliki nilai thitung sebesar 2,420 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,018 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan $1,996 < 2,420$ bahwa Keaktifan Berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja., temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Disiplin Belajar (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. Hasil Uji-t (parsial) menunjukkan variabel Disiplin Belajar memiliki nilai thitung sebesar 6,150 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan $1,996 < 6,150$ bahwa Disiplin Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.. Selain itu, Disiplin Belajar memiliki koefisien regresi yang lebih tinggi (0,346) dan terbukti lebih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap Kesiapan Kerja dibandingkan Keaktifan Berorganisasi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil Uji-F (simultan) menunjukkan bahwa nilai Fhitung $> F$ tabel ($36,955 > 3,13$) Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel Disiplin Belajar dan Keaktifan Berorganisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja.
4. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada Kesiapan Kerja sebesar 52,5%. Sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bisnis

Mahasiswa diharapkan tidak hanya fokus pada kegiatan akademik semata, tetapi juga aktif dalam kegiatan organisasi. Pengalaman organisasi dapat menjadi bekal dalam mengasah soft skills yang tidak diperoleh sepenuhnya di ruang kelas. Namun demikian, disiplin belajar tetap harus dijaga agar prestasi akademik tetap optimal. Dengan menyeimbangkan keduanya, mahasiswa akan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja, khususnya di bidang bisnis dan administrasi.

2. Bagi Pihak Kampus/Program Studi.

Program Studi Pendidikan Bisnis diharapkan terus memfasilitasi dan mendukung kegiatan organisasi mahasiswa melalui penyediaan sarana, pelatihan kepemimpinan,

maupun pembinaan soft skills. Selain itu, pihak kampus perlu menanamkan budaya akademik yang menekankan disiplin belajar, sehingga mahasiswa terbiasa dengan pola kerja yang terstruktur, terukur, dan profesional sebagaimana tuntutan dunia kerja di bidang bisnis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini terbatas pada dua variabel, yaitu keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang relevan dengan kesiapan kerja, misalnya pengalaman kerja lapangan (magang), kemampuan teknologi informasi, literasi keuangan, maupun motivasi berprestasi. Dengan penambahan variabel-variabel tersebut, penelitian akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, AM. 2021. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam mengikuti Organisasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Skripsi IAIN Ponorogo .
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrizon, R. 2016. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Kampus Terhadap IPK Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Retrieved from Jim.Stkip-Pgrisumbar.Ac.Id/Jurnal/Download/3982.
- Astuti, R., & Teza, F. 2025. An analysis of the role of learning discipline as a mediator between learning motivation and academic achievement in economics among students of SMA Negeri 8 Padang. *Journal of Economics and Education Research*, 6(2), 45–56.
- Darmawan, D., Febryanti, W., Siregar, H., Non, P., Fakultas, F., Dan, K., Pendidikan, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. 2022. the Effect of Learning Discipline on the Work Readiness of Training Participants At the Work Training Uptd of Tangerang District. 7(1), 32–38.
- Dianti, T. R. 2025. Pengaruh Literasi Digital, Disiplin Belajar, Dan Self-Esteem Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Duckworth, A. L. 2016. Grit: The power of passion and perseverance. Scribner.
- Fitriani, I., dkk. 2024. Peran self-efisiensi dalam memediasi kompetensi diri terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja pada siswa pendidikan administrasi kantor. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* , 5 (3), 568-578.
- Hudaya, A. 2018. Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Ismail, I., Supriatna, M., & Nurihsan, A. J. 2023. Student learning discipline during the COVID-19 pandemic: A literature review. *Docens Journal of Education Studies*, 2(1), 1–12.
- Khan, M. A., Saeed, I., & Fatima, M. 2020. Impact of Soft Skills and Hard Skills on Employability: The Mediating Role of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business and Economics*, 7(1), 110-128.
- Kurnia, H. 2014. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Acedemy of Education Journal, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 91–103.
- Mangkunegara AP. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan . Remaja Rosdakarya
- Mathis, RL, & Jackson JH. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi ke-13). South-Western Cengage Learning.
- Nurjanah, S. 2018. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel.
- Pasamba, I. A., Sumarauw, J. S., & Raintung, M. C. 2024. Pengaruh efikasi diri, minat kerja dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan manajemen FEB Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(03),

- Putra, M. D. A., Nasution, S. A., Feriz, N. J., Sa'adah, N., & Rahma, G. A. 2023. Analisis Pengaruh Regulasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis (studi kasus Mahasiswa Aktivis FEB UMS). Prosiding 16th Flurecol: Seri Pendidikan Dan Humaniora, 135-145.
- Putri, AS, & Pratiwi, R. 2023. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi* , 7 (2), 123-132.
- Rahayu, N. 2021. Peran keaktifan berorganisasi dalam meningkatkan soft skill mahasiswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 27–36.
- Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. 2019. Pengaruh PKL, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28324>
- Ratminto, & Winarsoh, A. S. 2014. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, N. 2021. *Metode Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivai V. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. RajaGrafindo Persada.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit Nem.
- Santoso, A. 2021. Disiplin belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 20–30.
- Sari, N. M., Indrawati, C, D. S., & Subarno, A. 2019. Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Sukoharjo. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 226–235.
- Sari, R. 2021. Pengaruh Pengalaman Terhadap Praktik Kerja Lapangan Dan Prestasi Akademik. 4(2), 198–211.
- Setyaningrum, D., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. 2020. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* .
- Sikora, J., dkk. 2020. Defining Work Readiness: A Review of Literature.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, A., & Rakhmawati 2020. *Manajemen Pendidikan Tinggi* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, M. 2015. *Perilaku Organisasi* (ed. revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Universitas Negeri Medan. 2022, 4 Juli. Program Studi Pendidikan Bisnis. Diambil dari <https://www.unimed.ac.id/2022/07/04/program-studi-pendidikan-bisnis/> Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) <https://www.unimed.ac.id/akademik/organisasi-kemahasiswaan-ormawa/>. Diakses pada April 2025 pukul 14.29 WIB
- Werther, WB, Jr., & Davis, K. 1996. *Sumber Daya Manusia dan Manajemen Personalia* (edisi ke- 5). McGraw-Hill.
- Wibowo, A., & Nugroho, B. S. 2021. Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta, 5 (2). *Jurnal Ilmuah Edunomika*.
- Wibowo, E. S., Mujib, M., & Kusuma, P. J. 2023. Peningkatan Kompetensi Diri untuk Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Society 5 . 0 bagi Pelajar Nahdlatul Ulama. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(1), 85–93. https://journalcenter.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/1030.
- Widyaningsih, N., Mursidi, & Sari, D. (2020). Organisasi mahasiswa dan pengembangan soft skills. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 9(1), 10–19.
- Wijaya, R., & Mursidi, A. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 11 (2), 201-210.